

**ANALISIS STRUKTURE CONDUCT PERFORMANCE (SCP) PADA INDUSTRI
KECIL DAN MENENGAH DI KOTA JEMBER (pada Industri Suwar-suwir di
Kecamatan Pakusari Jember)**

Oleh :

Novi Yolandari

Pembimbing : Muhammad Naely, Drs, M,Si. Dan Jekti Rahayu, SE, M,Si.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 49, Sumbersari Jember

Email : noviyolanda1998@gmail.com

*Analysis Structure Conduct Performance (SCP) in Small and Medium Indusry in the city of
Jember (in the Suwar-suwir Industry in Pakusari Jember sub-district)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk menganalisis Industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Jember. Pendektan Struktur pasar, Perilaku, Kinerja di gunakan dalam penelitian ini digunakan untuk untuk mengetahui penerapan SCP di industri Suwar-suwir Desa Sumberpinang. SCP (*Structure, Conduct, and Performance*) memiliki pengertian bahwa kinerja suatu industri pada dasarnya sangat dipengaruhi sifat proses persaingan. Metode penelitian ini adalah kuantitatif, kuantitatif. Jumlah industri yaitu 5 resonden indutri kecil dan menengah Suwar-suwir di Desa Sumberpinang . Data dikumpulkan dengan cara wawancara. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pangsa pasar, Rasio konsentrasi, *capital to Labour Ratio* (CLR), dan *Prie Cost Margin* (PCM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Struktur, Perilaku, dan Kinerja pasar, jika nilai pangsa pasar tinggi maka nilai PCM juga tinggi. Jika nilai CR4, CLR, MES tinggi maka nilai PCM juga tinggi. Hubungan antara perilaku pasar dan kinerja pasar adalah apabila nilai PCM tinggi maka harga jual produk akan rendah.

Kata Kunci : *Structure-Conduct-Performance (SCP), Concentration Ratio (CR4), capital to Labour Ratio (CLR), minimum Efficiency of Scale (MES), Price Cost Margin (PCM)*

Abstract

This research includes the analysis of the Suwar-Suwir Industry in Sumberpinang Village, Pakusari Jember District. Pendektan market structure, performance, use in this study is used to know the application of SCP in the Suwar-suwir industry Sumberpinang Village. SCP (*Structure, Behavior, and Performance*). The research method is quantitative, quantitative. The number of industries is 5 Suwar-suwir small and medium industrial units in Sumberpinang Village. Data is collected by interview. The analytical tools used in this study are Market Share, Ratio, capital to labor ratio (CLR), and Prie Cost Margin (PCM). The results of this study indicate the relationship between Structure, Behavior, and Market Performance, high market valuation value, the PCM value is also high. If the value of CR4, CLR, MES is high, the PCM value is also high. The relationship between the market and PCM market demand is high so the product selling price will be low.

Keywords : *Behavior-Structure-Performance (SCP), Concentration Ratio (CR4), capital to Labor ratio (CLR), minimum Efficiency Scale (MES), Price Cost Margin (PCM)*

PENDAHULUAN

Sebuah industri di Indonesia diarahkan untuk mampu memecahkan masalah sosial ekonomi yang mendasar, khususnya dalam memperluas kesempatan kerja, untuk memenuhi kebutuhan dasar rakyat, pemerataan produksi dan pengurangan kemiskinan. Salah satunya jalan untuk memperluas proses pembangunan di sebuah negara adalah dengan cara pengembangan ekonomi daerah (Kotler, 2009).

Industri kecil dan menengah memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pengelolaan di Jember khususnya Makanan. Industri kecil makanan olahan khas Jember merupakan industri yang cukup berpotensi untuk dikembangkan. Setiap daerah mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara daerah satu dengan daerah yang lain, hal ini dapat disebabkan oleh lingkungan sosial, dan budaya. Perbedaan tersebut secara jelas tampak dari sikap dan perilaku warga masyarakat yang bersangkutan, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi (Mayasari, 2008). Dengan adanya industri pengelolaan makanan tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan Pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian di Desa Sumber pinang Kecamatan Pakusari Jember dan mengurangi Kemiskinan. Menurut Liedholm (dalam Saputra dan Akmal, 2006).

Industri kecil pembuatan suwar–suwir yaitu merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar yang bagus terutama Di Kota Jember. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya toko yang menyediakan makanan ringan khas Jember yaitu Suwar–suwir. Prospek pemasaran Suwar–suwir juga cukup baik sehingga harus sangat didukung oleh berbagai produksi yang terus kontinyu.

Banyaknya perusahaan suwar–suwir di kota jember menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk mendapat menciptakan suwar–suwir yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Oleh karena itu, perusahaan yang berada dalam iklim persaingan yang ketat memerlukan pengetahuan tentang respon konsumen terhadap produknya. Respon ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menarik konsumen baru dan mempertahankan konsumen yang sudah ada.

Ancaman pendatang baru dalam suatu industri membawa kapasitas baru, keinginan untuk merebut bagian pasar, serta seringkali juga sumberdaya yang besar. Akibatnya menyebabkan harga dapat menjadi turun dan biaya membengkak (Mayasari,2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana penerapan Struktur, perilaku, dan kinerja pada industri Suwar –suwir di Kecamatan Pakusari Jember ?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

Menurut Hasibun (1993) pengertian industri sangat luas, dalam lingkup makro maupun makro. Secara mikro, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi mikro. Secara mikro, Industri adalah kumpulan dari perusahaan – perusahaan yang menghasilkan barang yang mempunyai sifat saling menggantikan secara erat. Namun, dari segi pembentukan pendapatan, yang bersifat makro, industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah.

Ekonomi industri merupakan suatu keahlian khusus dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan tentang pentingnya pengorganisasian pasar dan bagaimana pengorganisasian ini

dapat mempengaruhi cara kerja pasar industri. Ekonomi industri menelaah struktur pasar dan perusahaan secara relatif lebih menekankan kepada studi empiris dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur, perilaku, dan kinerja. Organisasi industri berkaitan erat dengan kebijaksanaan pemerintah dalam usaha mencapai tujuan, yaitu tercapainya efisiensi di tingkat perusahaan, industri dan efisiensi ekonomi nasional secara keseluruhan (Jaya, 2001).

Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Mason (1939) yang kemudian diaplikasikan oleh Bain (1951) melalui studi lintas disiplin (Mudrajat, 2007). Efisiensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *Performance* atau keberadaan pasar (industri) dipengaruhi oleh perilaku perusahaan dalam pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar (Mudrajat, 2007).

2. Teori pendekatan SCP (*Structure Conduct Performance*)

Teori ini meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat.

Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Mason (1939) yang kemudian diaplikasikan oleh Bain (1951) melalui studi lintas disiplin (Mudrajat, 2007). Efisiensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa *Performance* atau keberadaan pasar (industri) dipengaruhi oleh perilaku perusahaan dalam pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar (Mudrajat, 2007).

1.) Struktur Industri (*Structure*)

Struktur pasar adalah bahasan yang penting untuk mengetahui perilaku dan kinerja industri. Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar biasa dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan pesaing. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*concentration*) dan Hambatan (*Barrier*) (Jaya, 2001).

Ada 4 struktur pasar secara teoritis yang menggambarkan bagian besar dari kasus-kasus dalam kenyataan :

- 1) Monopoli
- 2) Oligopoli
- 3) Persaingan monopolistik dan
- 4) Persaingan sempurna.

Struktur pasar merupakan elemen strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja di dalam pasar (Kohc, 1997). Struktur pasar menunjukkan atribut pasar yang mempengaruhi sifat persaingan. Struktur pasar biasanya dinyatakan dalam ukuran distribusi perusahaan persaingan. Elemen struktur pasar adalah pangsa pasar (*Market Share*), Konsentrasi pasar (*consentration*), dan hambatan masuk pasar (*barrier*) (Jaya, 2001).

2.) Perilaku Pasar (*Conduct*)

Menurut Hasibuan (1993: 16), Perilaku didefinisikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri didalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku industri satu

dengan industri lainnya berbeda. Salah satunya disebabkan oleh perbedaan struktur pasar beberapa industri.

Menurut Teguh (2010), pasar yang berstruktur oligopoli cenderung memiliki perilaku kolusi, meskipun perilaku ini juga dapat terjadi pada pasar monopoli. Setiap pesaing yang berada pada pasar oligopoli pada dasarnya memiliki dua pilihan untuk berkolusi, yaitu menganut kolusi formal atau kolusi informal.

Cramer and Jansen (2014), menyatakan bahwa dalam pasar terdapat pelaku pasar yang mengendalikan keadaan pasar, hal ini dinyatakan sebagai perilaku pasar. Perilaku pasar adalah pola tingkah laku para pelaku pasar dalam melakukan penyesuaian dengan struktur pasar yang dihadapi dapat berupa praktek-praktek penentu harga komoditi, seragamnya biaya pemasaran, praktek persaingan bukan harga seperti kolusi, pasar gelap, praktek-praktek jujur dan kebijaksanaan harga yang kurang mendorong perbaikan mutu. Aman pasar sangat ditentukan oleh struktur pasar dan perilaku pasar.

3.) Kinerja Industri (*Performance*)

Kinerja merupakan ukuran keberhasilan aktivitas perusahaan yang ada dipasar. Kinerja merupakan kriteria yang sulit diukur karena ukuran keberhasilan setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung pada tujuan masing-masing perusahaan.

Namun agar lebih terperinci kinerja dapat pula terlihat melalui efisiensi, pertumbuhan (termasuk perluasan pasar), kesempatan kerja, prestise profesional, kesejahteraan personalia, serta kebanggaan kelompok. Pada praktinya ukuran kinerja dapat bermacam-macam, tergantung pada jenis industrinya. Pertama, ukuran kinerja berdasarkan sudut pandang manajemen, pemilik, atau pemberi pinjaman. Kedua, kinerja dalam suatu industri dapat diamati melalui nilai tambah (*value added*), produktivitas, dan efisiensi dll.

Menurut teori organisasi industri, terdapat sebuah konsep SCP atau *Strukture Conduct Performance*. Teori tersebut menjelaskan bahwa kinerja suatu industri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh struktur pasar.

4.) Hubungan Struktur, Perilaku dan Kinerja

Martin (1993) berpendapat bahwa pendekatan struktur-perilaku-kinerja digunakan untuk menganalisa hubungan antara struktur, perilaku, kinerja digunakan untuk menganalisa hubungan antara struktur, perilaku dan kinerja industri Suwar-suwir . Teori struktur, perilaku dan kinerja indsutri menyebutkan bahwa struktur, perilaku dan kinerja mempunyai tiga kategori utama untuk melihatpersaingan yang terjadi di pasar.

Dalam versi sederhana, struktur pasar bersifat eksogen dan menentukan perilaku perusahaan dalam pasar tersebut dan selanjutnya akan menentukan kinerja (Yunianti, 2001).

1. Hubungan antara pangsa pasar dengan PCM

Semakin tinggi pangsa pasar, maka semakin tinggi kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan tersebut dan mempunyai kekuatan monopoli penuh. Bila pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan kecil, maka perusahaan tersebut mempunyai kekuatan monopoli pasar yang kecil. Penguasaan pangsa pasar yang besar akan dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan untuk semakin menguasai pasar. Penguasaan pasar semakin besar pada akhirnya akan mencapai keuntungan maksimal sebagai tujuan perusahaan (Hisabuan, 2013).

2. Hubungan atara efisiensi dengan PCM

Efisiensi adalah menghasilkan suatu nilai output yang maksimum dengan menggunakan sejumlah input tertentu, baik secara fisik maupun nilai ekonomis/harga. Menurut (Kotler,

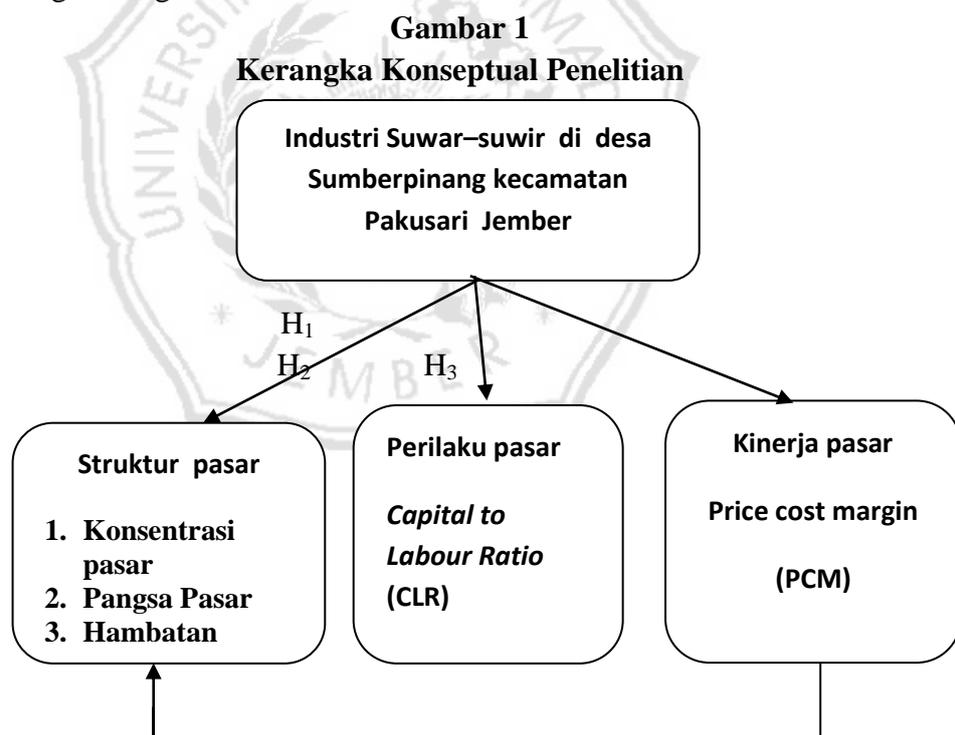
2008), semakin efisiensi perusahaan maka akan meningkatkan keuntungan atau PCM perusahaan.

3. Hubungan antara produktifitas dengan PCM

Menurut (Kotler, 2008) Produktivitas menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan output pada periode waktu dengan membandingkan input tenaga kerja yang dikeluarkan. Semakin tinggi tingkat produktivitas maka akan meningkatkan keuntungan atau PCM perusahaan.

3. KerangkaKonseptual

Dari uraian diatas kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengacu pada kerangka SCP, dimana ada hubungan linier antara struktur pasar, perilaku pasar, dan kinerja pasar. Pada penelitian ini, terlebih dahulu akan di indentifikasikan struktur pasar dengan menggunakan indikator struktur, perilaku, dan kinerja. Setelah diketahui struktur pasar dalam IKM Suwar-suwir Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Jember, Berdasarkan pada Kerangka Pemikiran analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja industri Suwar-suwir di Kecamatan Pakusari, Penelitian ini bermula dari banyaknya persaingan antar industri Suwar-suwir. Disampig itu persaingan yang terjadi antara industri akan mempengaruhi penerapan harga dan kinerja bagi masing-masing industri tersebut.



Sumber : Data olahan 2019

Keterangan :

(Structure Conduct Performance). Struktur pasar yang meliputi konsentrasi pasar, pangsa pasar, dan hambatan masuk pasar. Perilaku pasar meliputi CLR (*Capital to Labour Ratio*), dan kinerja pasar yang meliputi PCM (*Price Cost Margin*). ketiga aspek tersebut yakni struktur pasar, perilaku pasar, dan kinerja pasar memiliki hubungan untuk menjelaskan strategi dan keunggulan bersaing. Struktur pasar dan perilaku pasar merupakan faktor yang

dapat mempengaruhi kinerja pasar Suwar-suwir di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kota Jember dan di fokuskan di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari, sehingga akan memudahkan penulis dalam melakukan penelitian ini dan dapat menyimpulkan hasil akhir dari penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat 5 pelaku usaha industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, dan perumusan masalah yang ada karakteristik masalah yang diteliti ini dapat diklasifikasi sebagai penelitian kausal. Menurut Margono (2010) kausal merupakan riset yang berujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang diteliti penelitian melaksanakan kegiatan penelitian terhadap fakta-fakta yang terjadi pada perusahaan suwar – suwir daerah desa sumber pinang. Penelitian ini akan menyajikan pengaruh struktur, perilaku dan kinerja pada industri suwar–suwir.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Kualitatif dan Kuantitatif. Kualitatif Untuk menganalisis perilaku industri Suwar-suwir di desa Sumber pinang kecamatan Pakusari Jember dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner kepada masing-masing pengusaha Suwar-suwir di Desa Sumber pinang kecamatan Pakusari jember Sejumlah 5 orang industri. Metode Kuantitatif digunakan untuk menganalisis struktur dan kinerja industri Suwar-suwir di Kecamatan Pakusari Jember dengan pendekatan SCP dengan bantuan *software Microsoft Excel 2016* (Ghazali, 2015). Dalam penelitian ini, penulis menitik beratkan pada pendekatan SCP (*Structure-Conduct-Performance*) yang juga menjadi variabel dalam Penelitian ini.

Analisis Struktur Pasar

Faktor Struktur industri, yang diukur dengan menggunakan variabel pangsa pasar (*Market Share/MS*), konsentrasi Pasar, hambatan masuk pasar.

a. Market Share (Pangsa Pasar)

Teori Market Share Dalam perhitungan mengenai struktur industri, ada dua pendekatan yang digunakan. Pendekatan pertama yang di gunakan adalah pendekatan/teori Market Share. Teori Market Share adalah teori yang menjelaskan besaran penguasaan pangsa pasar yang dimiliki oleh sesuatu usaha bersangkutan. Pendekatan Market share ini di jabarkan dalam rumus berikut (Lipeczinski, 2005 dalam Arini, 2013):

Nilai Pangsa Pasar setiap perusahaan berkisar antara 0% hingga 100%

$$MS = \frac{Si}{Stot} \times 100\%$$

Dimana :

MS = Pangsa Pasar perusahaan i

Si = jumlah penjualan perusahaan i

Stot = jumlah total penjualan perusahaan dalam industri

b. Konsentrasi Pasar

Metode Rasio Konsentrasi pasar Tingkat konsentrasi merupakan suatu variabel. Berdasarkan tingkat konsentrasi dapat di ketahui tipe pasar yang dihadapi oleh suatu industri. Metode rasio konsentrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR-4 (concentration ratio – 4). Dalam metode ini menurut Hasibuan (1993) adalah:

$$CR_4 = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$$

c. Hambata Masuk Pasar (*Barrier To Entry*)

Hambatan masuk pasar dapat dilihat dari mudah atau tidaknya pesaing-pesaing potensial untuk masuk ke pasar. Semakin tinggi *barrier to entry* maka akan semakin lemah ancaman dari pendatang baru yang hendak masuk ke dalam suatu industri. Minimum *Efficiency Scale* (MES) adalah presentase output perusahaan terbesar terhadap total output industri. Tingginya MES dapat menjadi penghalang bagi pesaing baru untuk memasuki pasar suatu industri. Menurut Comanor dan Wilson (1967), MES yang lebih besar dari 10 persen menggambarkan hambatan masuk yang tinggi pada suatu industri. Nilai MES yang tinggi tersebut dapat menjadi penghalang bagi masuknya perusahaan baru kedalam pasar industri.

Analisis Perilaku Pasar

perilaku pasar dianalisis secara kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku perusahaan dalam industri itu sendiri. Perilaku menganalisis tingkah laku dan penerapan Strategi perusahaan dalam suatu industri untuk merebut pangsa pasar dan mengalahkan pesaing. Perilaku Suwar-suwir akan dianalisis dengan melihat strategi harga, strategi produk dan promosi yang dilakukan.

a. Capital to Labour Ratio (CLR)

Pengukuran perilaku industri menggunakan variable Capital to Labour Ratio (CLR). CLR Merupakan perbandingan antara bagian pengeluaran perusahaan untuk modal (capital cost) dengan bagian pengeluaran perusahaan untuk tenaga kerja (Labour cost). Adapun rumus dari perhitungan CLR adalah sebagai berikut (Arini, 2013) :

$$CLR = \frac{\text{Share Biaya Modal}}{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}}$$

Analisis Kinerja

kinerja pasar merupakan indikator kritis tentang bagaimana sebaiknya aktivitas pemasaran dari petani atau pedagang yang dikonsentrasikan untuk kesejahteraan umum. Analisis kinerja industri dilakukan dengan menggunakan analisis Price–Cost–Margin (PCM). Faktor ini diukur menggunakan margin keuntungan yang disebut Price - Cost Margin. PCM merupakan indicator kemampuan perusahaan untuk meningkatkan harga diatas biaya produksi. PCM dapat dirumuskan sebagai berikut (Lipczynki, 2005 dalam Wurryanto, 2011) : Pengukuran kinerja PCM dihitung dengan persamaan :

$$PCM = \frac{\text{Nilai tambah} - \text{Upah Total}}{\text{Output Total}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh pemilik pelaku usaha yang ada di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari telah diperoleh data yaitu : 1. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan, lama menjalankan usaha. 2. Kondisi Industri Suwar-suwir seperti modal awal, tenaga kerja, biaya operasional, pendapatan, laba/rugi.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan teori SCP pada industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang Pakusari Jember. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dijelaskan hasil antara lain.

1.) Struktur Pasar

Dalam perhitungan ini ada dua pendekatan yang digunakan. Pendekatan pertama yang di gunakan adalah pendekatan/teori Market Share. Teori Market Share adalah teori yang menjelaskan besaran penguasaan pangsa pasar yang dimiliki oleh sesuatu usaha bersangkutan. Pendekatan Market share ini di jabarkan dalam rumus berikut (Lipeczinski, 2005 dalam Arini, 2013):

Tabel 1
Market Share Industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang

Nama Perusahaan	pangsa Pasar
Suwar-suwir Manis madu	29%
Suwar-suwir Mahkota	18%
Suwar-suwir Sumber madu	29%
Suwar-suwir Tape asli	6%
Suwar-suwir Bu ayu	18%

Sumber : data olahan 2019

Lalu dari hasil Market Share dihitung konsentrasi pasar dengan digunakan rumus *Rasio konsentrasi* (CR4). CR4 untuk perusahaan terbesar dapat dihitung dengan menjumlahkan Pangsa pasar perusahaan terbesar tersebut menurut Hasibuan (1993).

Tabel 2
Konsentrasi Pasar di Desa Sumberpinang

Nama Perusahaan	Konsentrasi Pasar
Suwar-suwir Manis Madu	0,29
Suwar-suwir Mahkota	0,18
Suwar-suwir Sumber Madu	0,29
Suwar-suwir Bu ayu	0,18
CR4	0,94

Sumber : Data olahan 2019

2.) Perilaku Pasar

Wuryanto (2007) menyebutkan CLR adalah variabel yang tepat digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri. Penentuan harga jual suatu produk tidak

terlepas dari biaya produksi yang merupakan faktor utama, disamping faktor lainnya seperti saluran distribusi, modal dan biaya tenaga kerja.

Tabel 4.4 CLR (*Capital to Labour Ratio*)

Share Biaya modal	Share biaya tenaga kerja	CLR
2	0,44	455%
1,5	0,045	3333%
1,33	0,04	3325%
143	9	1589%
1,67	0,04	4175%
Total		12877%

Sumber : data olahan 2019

3.) Kinerja Pasar

Kinerja merupakan hasil-hasil atau prestasi yang muncul di dalam pasar mengenai reaksi akibat terjadinya tindakan-tindakan para pesaing besar yang melakukan berbagai strategi perusahaan yang bersaing dan menguasai keadaan pasar. Kinerja pasar dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti harga, keuntungan dan efisiensi (Teguh, 2006). Kinerja pasar mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price-Cost-Margin* (PCM).

Burhan, Suman, Pudjiharjodan Soetjipto (2011) menyimpulkan bahwa keuntungan tidak berasal dari penguasaan pangsa pasar. Tidak menjamin suatu usaha yang memiliki pangsa pasar akan memiliki keuntungan yang besar pula. Akan tetapi keuntungan dapat juga berasal dari penekanan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya sewa dan biaya tenaga kerja.

Tabe 4.5 Kinerja dengan pendekatan PCM

No	Nama Industri	Kinerja Pasar
1	Suwar-suwir Manis madu	17%
2	Suwar-suwir Mahkota	9%
3	Suwar-suwir Mahkota	14%
4	Suwar-suwir Tape asli	9%
5	Suwar-suwir Bu ayu	4%
Rata-rata		9%

Sumber : Lampiran 7

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Struktur Pasar

1.) Pangsa Pasar

Pangsa pasar menggambarkan jumlah penjualan suatu perusahaan dibandingkan dengan penjualan total dalam industri dinyatakan dalam bentuk persen. Pangsa pasar terbesar di industri Desa Sumber pinang yaitu Suwar-suwir Manis madu merupakan perusahaan yang sudah terkenal dan mampu bersaing dengan perusahaan lain dengan persaingan harga yang

cukup ketat. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap sulitnya perusahaan baru untuk bersaing di industri Suwar-suwir.

2.) Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar menunjukkan pangsa pasar yang dikuasai oleh beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi pasar di Desa Sumberpinang sebesar 0,94 atau 94%. Hasil ini mengidentifikasi bahwa industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang berada di tingkat pasar Oligopoli ketat karena berada di antara 60%-100%. Pasar oligopoli adalah pasar dimana satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan.

3.) Hambatan Masuk Pasar

Hambatan masuk pasar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya penurunan, kesempatan masuknya pesaing baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan untuk masuk sebesar 29% dari total pangsa pasar industri. Jika satu perusahaan terbesar menguasai lebih dari 10% pangsa pasar industri, maka hambatan masuk pasar dikatakan tinggi. Dengan kata lain, hambatan yang tinggi akan menurunkan kesempatan bagi pendatang baru untuk bersaing di industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang.

2. Perilaku Pasar

1.) CLR (*Capital to Labour Ratio*)

Wuryanto (2007) menyebutkan CLR adalah variabel yang tepat digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri. Penentuan harga jual suatu produk tidak terlepas dari biaya produksi yang merupakan faktor utama, disamping faktor lainnya seperti saluran distribusi, modal dan biaya tenaga kerja.

Hasil dari penelitian terhadap industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang berbentuk padat modal. Hal ini terjawab dari hasil penelitian perhitungan nilai CLR industri Suwar-suwir berkisar 455 – 4175. 12877% hal ini berarti terjadi sesuai hipotesis industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang adalah industri golongan padat modal lebih besar tenaga kerja. Dapat disimpulkan bahwa modal dalam industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang sangat besar.

3. Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan indikator kritis tentang bagaimana sebaiknya aktivitas pemasaran dari pedagang yang dikonsentrasikan untuk kesejahteraan umum. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata PCM (indikator kinerja) sebesar 9%, angka ini tergolong cukup rendah. Nilai PCM 9% mengidentifikasi bahwa laba atau margin yang dihasilkan tidak terlalu tinggi karena perusahaan tidak mampu menekan biaya-biaya dalam menjalankan produksinya.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Struktur Pasar yang terjadi adalah Oligopoli ketat. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai CR4 yaitu 94%.
- b. Perilaku pasar hasil Analisis :
 - b.1. CLR (*Capital To Labour Ratio*)
hasil dari penelitian adalah berbentuk padat modal.
 - b.2. Strategi Harga
Adanya perjanjian secara tidak tertulis.
 - b.3. Strategi Produk
Kualitas produk yang baik dan menarik untuk konsumen.
- c. Kinerja Pasar Rata-rata PCM yaitu 9%.
- d. Analisis keseluruhan antara Struktur, Perilaku dan kinerja pasar akan selalu mempengaruhi hasil dari setiap variabel.

Saran

- a. Terbentuknya Struktur pasar Oligopoli tinggi dalam industri Suwar-suwir di Desa Sumberpinang, sehingga untuk menekan biaya, produsen mencari jalan keluar untuk mengadakan kerja sama dengan dengan petani singkong. Sehingga apabila biaya dapat diminimalisir, keuntungan yang didapat bisa menjadi lebih besar.
- b. Pola promosi yang dilakukan adalah dengan iklan biasanya melalui media Sosial seperti facebook, Instagram, Whatshap. Namun produsen kebanyakan masih menggunakan pola Promosi “mulut ke mulut” dan menjual langsung ke konsumen.
- c. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor mempengaruhi perkembangan IKM Suwar-suwir di Desa Sumberpinang berdasarkan karakteristik serta alat analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, H., Saputra, Y.E. (2006). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Islam, 1(2), 235-244.
- Arini, Dien, 2013. *Analisis kinerja Industri Kecil Menengah (IKM) Batik di kota Pekalongan Pendekatan SCP (Structure Conduct Performance)*. Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Bain, J. S. 1968. *Industrial Organization*. Edisi Kedua. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Burhan, Suman, Pudjiharjo dan Soetjipto. 2011. *Analisis Ekonomi terhadap Struktur, Perilaku, Kinerja pasar pupuk di Jawa Timur (kasus Kabupaten Lumajang dan kabupaten Ngawi)*. Universitas Brawijaya. JOM Fekom Vol 5 No 1. (2011)
- Cramer, Gail L., and Clarence W. Jensen. 1994. *Agricultural Economics and Agribusiness 6th Edition*. John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Cremer, Gail L, and Clarence W. Jensen. 2014. *Agricultural Economics and Agribusiness 6th Edition*. John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Dumairy, 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Hasibuan S.P. Malayu. 1993, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Gunung Agung.
- Husein, Umar. (2000). *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hisabuan, Nurmansyah, 1993. *Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi Teori dan Kebijakan*. Palembang : Universitas Sriwijaya press.
- Jaya, Wihana K. 2001. *Ekonomi Industri; Konsep Dasar, Struktur, Perilaku dan Kinerja pasar*, Edisi 2. Yogyakarta : BPFE.
- Jaya, Wihana Kirana. 2008. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta. BPFE.
- Karina. 2003. *Pengantar Ekonomi Industri pendekatan Struktur, perilaku dan Kinerja pasar*. BPFE. Yogyakarta.
- Koch I, 1997, *Income Smoothing : An Experiment*, *The Accounting Review*, Vol 1 No 2 (Juli) Hal 575-585.
- Kuncoro, Mudrajat. 2007. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* Jakarta: Erlangga.
- Kotler, 2009. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Amstrong, 2008. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Martin, S. 1993. *Advanced Industrial Economics*. Blackwell Publisher Inc.
- Martin, 2002 "An ERP Strategy", *Fortune*, February 1998, pp.95-97.
- Lipczynski, John, John Wilson and John Goddard. 2005. *industri Organization : Competition, Strategy and Policy. Second edition*. Pearson Education. FT Prentice Hall.
- Pratama, 2017. *Analisis Structure Conduct Performance Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada IKM Tahu Di Kecamatan Payung Sekaki)*. Universitas Riau.

- Putra, 2017. *Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu (Dengan Menggunakan Metode SCP)*. Universitas Riau.
- Siregar (2017). *Analisis SCP (Structure Conduct Performance) Pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia*.
- Slade, Michelle. A. 2003. *Psychological Plan For Perinatal Care. The British Psychological Society Article* vol.23. 194-197
- Solihin, Ismail. 2013. *Manajemen Strategik*. Universitas Widyatama, Bandung. Erlangga.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryati, 2009. Analisis Struktur, “Perilaku dan Kinerja Industri Tekstil dan pakaian Jadi di Provinsi DIY”, *Jurnal Akutansi dan Manajemen*, Volume 20 Nomer 1, hal 35-46.
- Swasta. 2013:64. *Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen*. Edisi Pertama. Yogyakarta .BPFE,.
- Teguh. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Tjiptono, Fandy 2007. *Strategi Pemasaran (Edisi II)*. Yogyakarta. Penerbit Andi,.
- Triajie. 2006. *Jalan Mudah Ke Analisis Kuantitatif*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wuryanto, T.A. 2007. *Analisis Industri Batik Tulis di Kelurahan Kalimantan dan Kelurahan Bandung Kota (Skripsi)*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Internet :
<http://bincangmedia.wordpress.com/2011/10/13/analisis-industri-pers-pendekatan-s-c-p/Posted on 13 October 2011>

